



Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD GMIM I Tomohon

Mersty E. Rindengan

Dosen Prodi PGSD FIP Unima Manado
Email: merstyrindengan@unima.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 29 Juli 2021
Direvisi: 9 Agustus 2021
Dipublikasikan: Agustus 2021
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI:10.5281/zenodo.7902340

Abstract:

The problems found from learning Indonesian both from the students and the deficiencies that exist in the teacher because in the teaching and learning process it is not yet oriented towards students as learning subjects but is still teacher-centered, here the teacher uses more of the lecture method, the teacher does not optimize the learning media other than that teachers also lack mastery of the material as a result students find it difficult to learn and their learning outcomes are relatively low. The lack of motivation given by the teacher is a factor in the lack of student learning outcomes in participating in Indonesian language learning. So it is necessary to apply one of the learning models, namely by using the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model. This study aims to improve learning outcomes in Indonesian in class V SD GMIM I Tomohon through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model. The research method used was classroom action research (PTK) which refers to Kemmis and Mc Taggart's design by following four stages: Planning, Action, Observation, and Reflection. Data collection techniques were carried out through observation and tests. Data analysis techniques in this study calculate the percentage of student learning outcomes. The research results were taken from observations and test results carried out in each cycle. The results showed that the learning outcomes of the first cycle reached 69.70%, while the second cycle reached 90.29%. In this case, there was an increase in the learning outcomes of Indonesian students in class V SD GMIM I Tomohon using the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model. Thus it can be concluded that the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model can improve Indonesian learning outcomes for fifth grade students at SD GMIM I Tomohon. So it is suggested to elementary school teachers to be able to apply the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in the learning process.

Keywords: *Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model, Learning Outcomes, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Susanto (2013:241) “Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya”. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara. Keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Penelitian yang dilakukan di SD khususnya kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita rakyat di mana selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, baik dari siswa maupun kekurangan yang ada pada guru, karena dalam proses belajar mengajar belum berorientasi pada siswa sebagai subjek belajar melainkan masih berpusat pada guru, di sini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran dan alat peraga yang ada di sekolah, akibatnya siswa sulit memahami pelajaran dan hasil belajarnya relatif rendah. Selain itu guru kurang menguasai materi, juga menjadi faktor kurangnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan kurangnya peran guru dalam menggunakan model pembelajaran. Sehingga berdasarkan hal-hal tersebut dari 17 siswa hanyalah 4 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM dan 13 orang yang belum mencapai KKM. Menurut Tuerah Roos M. S. (2017:03) “guru yang kurang mantap penguasaan materi atau kurang yakin apa yang dikuasainya akan berakibat kurang baik dalam mengajarkan materi pembelajaran, sebab akan merendahkan mutu pembelajaran dan dapat menimbulkan kesulitan pemahaman oleh peserta didik”. Untuk mengatasinya perlu menerapkan salah satu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Dengan demikian judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD GMIM I Tomohon.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah adalah “bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat di kelas V SD GMIM I Tomohon.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* di kelas V SD GMIM I TOMOHON.

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Imas Kurniasih dan Berlian Sani, 2015:22).

Menurut Imas Kurniasih dan Berlian Sani, (2015:22) “dalam pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, usahakan setiap kelompok beranggotakan dengan heterogen terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku memiliki, kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Menurut Nanang dan Suhana (2009:44) “*Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil”. Disamping itu, menurut Slavin (Rusman, 2012:214). Mengemukakan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah model pembelajaran yang melatih siswa dalam belajar berkelompok dan mendorong siswa untuk membantu teman yang lain dalam menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru.

Menurut Aqib Zainal, (2013:20) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebagai berikut:

Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), guru menyajikan pelajaran, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, memberi evaluasi, kesimpulan.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar” (Ahmad Susanto, 2013:5).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal, 2006:22) yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (planning), aksi/tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM I Tomohon yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10

siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan dengan tahap perencanaan:

Tahap ini dilakukan setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal-hal yang dilakukan adalah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), Lembar Penilaian (LP), menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), guru menyajikan pelajaran, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, memberi evaluasi, dan kesimpulan.

Tahap observasi terhadap dampak tindakan yang dilakukan secara kontinue dan dengan berbagai cara. Observasi dilakukan secara terus menerus, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Hal-hal yang diamati misalnya apa yang dilakukan oleh guru dan respon yang diberikan kepada siswa, suasana yang tercipta saat proses belajar mengajar, Hasil belajar yang diperoleh siswa.

Peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi tentang hal-hal penting yang terjadi saat proses pembelajaran yang mungkin menjadi salah satu faktor penyebab ketidak

berhasilan siswa dalam menguasai materi atau kekeliruan guru sendiri dalam mengarahkan proses pembelajaran dan kemungkinan-kemungkinan lain.

Siklus II akan direncanakan dengan melakukan tahapan penelitian seperti pada siklus I, tetapi pada siklus ini lebih ditekankan pada perbaikan pada hal-hal penting yang mempengaruhi ketidakberhasilan pada siklus I.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dan tes.

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan mengamati yang dilakukan oleh evaluator terhadap kegiatan pembelajaran. Evaluator yang bertindak langsung sebagai pengamat harus mencatat segala kejadian dalam kegiatan pembelajaran. Data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data ini, berupa informasi/data yang objektif dan realistik dari kegiatan pembelajaran.

Tes adalah pengumpul data atau informasi yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik informasi yang diinginkan evaluator. Untuk itu pada umumnya evaluator menggunakan sejumlah pertanyaan. Tes merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes, dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil

belajar ini, dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Di mana,

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar mencapai lebih dari 75%, maka suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2011:63-64)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2018 di SD GMIM I Tomohon dengan jumlah siswa 17 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan materi cerita rakyat selama 2 X 35 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan yaitu tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1185}{1700} \times 100\% \\ = 69,70\%$$

Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2018 pada siswa kelas V SD GMIM I Tomohon yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Dengan materi tentang cerita rakyat yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui empat bentuk tahapan yaitu tahapan

perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi dan refleksi.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1535}{1700} \times 100\% \\ = 90,29\%$$

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu: perencanaan pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I, hasil yang dicapai siswa kelas V SD GMIM I Tomohon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita rakyat belum berhasil dilihat dari lembar penilaian bahwa nilai yang diperoleh siswa belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu 75% karena keberhasilan siswa baru mencapai 69,70 % sehingga dikatakan hasil belajar siswa belum dikatakan berhasil. Ketidak berhasilan ini dikarenakan peneliti belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, disamping itu juga, pada kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tidak aktif dalam belajar karena bermain dalam kelompok dan siswa sulit menganalisis watak serta latar yang ada pada cerita rakyat tersebut. Hal inilah yang menyebabkan ketidak berhasilan pada siklus I.

Hal-hal yang menghambat ketidak berhasilan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II mengalami perkembangan, hasil belajar siswa meningkat dan mencapai nilai standar 90,29%. Hal ini dikarenakan peneliti betul-betul menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita rakyat. Disamping itu juga selama kegiatan belajar berlangsung siswa terlihat aktif dan hampir semua siswa berpartisipasi

dalam kelompok. Mungkin dikarenakan peneliti menjelaskan bahwa diakhir pembelajaran ada pemberian penghargaan/hadiah kepada kelompok yang berprestasi.

Dari hasil penelitian di atas, kemajuan dan peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD GMIM I Tomohon.

Dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD disarankan bagi guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam proses pembelajaran di kelas dan dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* diharapkan siswa bekerja secara aktif dalam kelompok sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Yarma Widjaya.
- Nanang Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama
- Kurniasih, Imas., dan Berlian Sani.2015. *Ragam Model-Model Pembelajaran*, Bandung: CV Yarma Widjaya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran “Mengembangkan Profesionalisme Guru”*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek)*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Wacana Intelektual
- Tuerah Roos M. S. 2017. “Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkolerasi Pada Kinerja Guru SD di Kota Tomohon ”. FIP-Universitas Negeri Manado: Manado